

## **BAB.IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin**

##### **1. Sejarah Singkat Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin**

Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah salah satu masjid tertua di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia. Masjid ini terletak di Jalan Sabilal Muhtadin, Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah. Sejarah masjid ini bermula pada tahun 1772, ketika seorang ulama asal Mekkah bernama Syekh Abdul Jalil bin Abdullah Alkaff tiba di Banjarmasin dan mendirikan sebuah surau di daerah Martapura.

Surau yang awalnya bernama Surau Alkaff ini kemudian berkembang menjadi sebuah masjid yang lebih besar pada tahun 1850, setelah putra Syekh Abdul Jalil, yakni Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, memimpin dan memperluas bangunan tersebut. Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari merupakan seorang ulama terkenal di Kalimantan Selatan dan diakui sebagai tokoh yang memberi kontribusi besar terhadap perkembangan agama Islam di wilayah tersebut.

Masjid Sabilal Muhtadin sendiri merupakan nama baru yang diberikan pada masjid ini pada tahun 1960-an, ketika bangunan masjid mengalami renovasi besar-besaran. Nama Sabilal Muhtadin diambil dari nama kitab karangan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari yang sangat terkenal di Indonesia, yaitu "Sabilal Muhtadin Fi Syarh al-Muqaddimah Al-Jazariyah". Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin saat ini menjadi salah satu masjid terbesar dan paling terkenal di Kalimantan Selatan, dan seringkali menjadi tempat ziarah bagi orang-orang yang datang ke Banjarmasin.

Sebagian besar (mayoritas) masyarakat Kalimantan Selatan merupakan penganut ajaran agama Islam. Adanya cita-cita untuk memiliki sebuah Masjid Raya kebanggaan dan bisa digunakan untuk saat ini dan dimasa yang akan datang. Berdasarkan cita-cita tersebut mendapat dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat maupun tokoh alim ulama. Setelah itu terjadilah perkumpulan tokoh-tokoh seperti Bapak H. Maksud sebagai mantan Gubernur KDH, Bapak M. Yusi sebagai mantan Panglima Daerah Militer dan Bapak H. Hasan Basry sebagai mantan Panglima Daerah Militer serta para ulama yang sepakat untuk membulatkan tujuan mereka yaitu membangun sebuah Masjid Raya yang dapat difungsikan sebagai pusat dari pelaksanaan kegiatan Islam yang berada di Banjarmasin. Rencana pembangunan Masjid Raya dimulai pada tahun 1974. Pada tanggal 10 November 2022 pemancangan tiang pertama yang dilakukan oleh Gubernur Soebarjo menunjuk PT. Griya Cipta Sarana sebagai perencana serta PT. Barata Metelworles sebagai pelaksanaan

pembangunan. Masjid Raya tersebut pertama kali digunakan pada tanggal 31 Oktober 1979 pada kegiatan Idul Adha 1344 H. Pembangunan yang akan dilanjutkan memerlukan dana yang besar. Untuk mengumpulkan dana tersebut dibentuklah panitia pengumpul dana, yang menjadi ketua yaitu KH. Hasan Moegni dan sebagai Sekretaris H. M. Rafi'i serta para tokoh-tokoh masyarakat Banjarmasin. Terwujudnya Masjid Raya monumental yang merupakan cita-cita dari masyarakat Kalimantan yang beragama Islam telah dibangun dan diresmikan oleh Presiden Soeharto yang diiringi dengan gema takbir disertai gema beduk dan sirine pada tanggal 9 Februari 1981 yang diberi nama Masjid Raya Sabilal Muhtadin agar difungsikan untuk pusat kegiatan Islam di Kalimantan Selatan. Dinamakan Sabilal Muhtadin merupakan penghormatan dan penghargaan kepada ulama besar yaitu Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary (1710-1812 M) pada salah satu karyanya yang banyak dikenal orang "Sabilal Muhtadin". Luas Masjid Raya Sabilal Muhtadin ini diperkirakan  $\pm 5250$  M persegi untuk ruang ibadah yang berlantai dua yang dapat menampung jamaah  $\pm 7.500$ , selasar dan teras yang dapat menampung  $\pm 7.000$  jamaah, menara kecil yang tingginya  $\pm 21$  meter serta menara besar yang tingginya  $\pm 45$  meter. Bukan hanya

pada kegiatan islam, masjid Raya Sabilal Muhtadin juga dilengkapi dengan perpustakaan umum, koperasi karyawan, sarana olahraga, SPBU, radio dakwah, serta pendidikan dari tingkat TK hingga SMU dan SMK yang banyak menjadi perhatian masyarakat<sup>24</sup>

## **2. Visi Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin**

Menjadikan masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin sebagai masjid percontohan serta pusat kegiatan umat, mengedepankan pelayanan ibadah, pendidikan dan dakwah, dan ikut serta mengembangkan kebangkitan ekonomi syariah untuk kesejahteraan masyarakat, yang memiliki wawasan kebangsaan dan berbasis ahlussunnah wal jamaah

## **3. Misi Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin**

1. Melaksanakan tata kelola administrasi keuangan secara transparan
2. Menyiapkan sarana prasarana serta Sumber Daya Manusia yang mumpuni dalam pelayanan
3. Menyelenggarakan majelis taklim untuk syiar islam dan pembinaan muallaf
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan lembaga pendidikan secara berjenjang di lingkungan masjid
5. Menyelenggarakan pendidikan dan kaderisasi ulama dan wadah konsultasi perkawinan dan hukum waris
6. Mengelola pusat studi Al-Qur'an atau Al-Qur'an Centre dan gedung museum Al-Qur'an
7. Mengelola adanya pusat percontohan ekonomi syariah di lingkungan masjid

---

<sup>24</sup> Masjid Raya Sabilal Muhtadin, "Sejarah Singkat," Masjid Raya Sabilal Muhtadin, <https://sabilalmuhtadin.or.id/profil.cfm?KodeTentang=A>

#### **4. Struktore organisasi masjid raya sabilal muhtadin**



## **B. Biografi ustadz ilham humaidi**

Nama beliau adalah Ilham Humaidi, kelahiran Banjarmasin 24 Maret 1989 atau bertepatan dengan hari Jumat 16 Sya'ban 1409 Hijriah. Beliau dilahirkan dari pasangan H. Suriansyah dan Hj. Wardiah dan merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Kakak beliau bernama Normala Hayati, serta adik beliau bernama Nor Laily Safitri dan Muhammad Khairil Wafa.

Guru Ilham Humaidi memiliki sifat yang lemah lembut dan penyayang kepada orang-orang yang ada disekitarnya. Selain itu beliau juga memiliki sifat humoris yang menjadikan jamaah majelis tetap ramai dan tidak mengantuk, meskipun kajian majelis dilangsungkan saat malam hari. Kata-kata yang beliau ucapkan tersusun dengan rapi, sehingga jamaah yang mendengar dapat dengan mudah mencerna apa yang beliau sampaikan.

Pendidikan pertama Guru Ilham Humaidi, dimulai sejak usia beliau 3 tahun di TK Ranu Pemurus Dalam. Kemudian dilanjutkan di MIN Pemurus Dalam, sembari juga bersekolah di Pesantren Babussalam pada siang harinya, usai beliau pulang dari MIN Pemurus Dalam. Pada tahun 2000 beliau menjadi santri di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru. Beliau dapat menyelesaikan pendidikan washtho dan ulya dalam jangka waktu enam tahun, yang normalnya harus ditempuh dalam waktu tujuh tahun.

Setelah lulus dari Pondok Pesantren Al Falah, Guru Ilham Humaidi kembali melanjutkan pendidikan agama di Tarim Hadramaut, atau yang biasa dikenal dengan kota seribu wali. Pada awalnya beliau bersekolah di salah satu cabang Darul Musthofa, sampai akhirnya beliau bisa bersekolah di Pondok Pesantren Darul

Musthofa, pimpinan Al Habib Umar bin Salim bin Hafizh. Selama lima tahun beliau mengenyam pendidikan di kota seribu wali tersebut, akhirnya pada bulan Juni 2011 atau bulan Rajab 1432 Hijriah beliau kembali ke tanah air.

Tidak lama setelah beliau tiba dari menuntut ilmu di Tarim, beliau kemudian melangsungkan pernikahan dengan Hj. Nina Maulida. Dari pernikahan tersebut, lahir 3 orang putra yang diberi nama Muhammad Mustofa, Abu Bakar, dan Umar. Muhammad Mustofa lahir pada 13 Syawal 1433 Hijriah bertepatan dengan tanggal 31 Agustus 2012. Dan Abu Bakar lahir pada 23 Jumadil Awwal 1437 Hijriah bertepatan dengan tanggal 3 Maret 2016. Sedangkan Umar lahir pada 14 Ramadhan 1440 Hijriah atau bertepatan dengan tanggal 18 Mei 2019.

Guru Ilham Humaidi sendiri merupakan pengasuh sekaligus pendiri Majelis As-Shofa Banjarmasin. Didirikannya majelis ini pada mulanya didasari oleh permintaan dari masyarakat sekitar tempat tinggal beliau, yang menginginkan agar didirikannya majelis yang sifatnya menetap. Rencana ini disusul dengan tanggapan positif dan restu dari ketua RT dan tokoh masyarakat sekitar. Atas restu dari guru beliau Al Habib Umar bin Salim bin Hafizh, maka pada tanggal 2 Januari 2012 didirikanlah sebuah majelis, yang diadakan secara rutin dalam satu minggu sekali pada setiap senin malam, hingga saat ini.

### C. Hasil penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (field research) dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian berdasarkan hasil observasi yaitu:

1. Gaya bahasa, Ustadz H. Ilham Humaidi menggunakan: Pertama, gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa resmi, tidak resmi, dan percakapan. Kedua, gaya bahasa berdasarkan nada yaitu gaya bahasa sederhana, mulia dan bertenaga, serta menengah. Ketiga, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu Klimaks, Antiklimaks, Paralelisme, Antitesis, Epizeuskis, Tautotes, Anafora, dan Simpleks.
2. Gaya suara, Ustadz H. Ilham Humaidi sangat memperhatikan penggunaan pitch, loudness, rate dan rhythm, pause atau jeda.
3. Gaya gerak tubuh yang digunakan Ustadz H. Ilham Humaidi begitu banyak seperti; sikap yang tegap dengan penuh keyakinan ditambah bahu yang sedikit menurun yang menggambarkan kesan yang santai dan nyaman, penampilan yang rapi dan berwibawa dengan model seorang dâ'î, ekspresi yang beragam dan menggunakan gestur batons, deitic movements, kinetographsm, emblematic, dengan pandangan mata menatap jama'ah dan kamera.

### D. Implementasi Etika Komunikasi Dakwah Ceramah Ustad Ilham Humaidi

Implementasi etika komunikasi dakwah dalam Penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh Guru Ilham sangat efektif, dengan berbalutkan cerita-cerita Rasulullah dan orang-orang soleh terdahulu, serta dengan menyelipkan guyon-guyonan, sehingga jamaah dapat dengan mudah memahami dan mengerti serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Efek yang dirasakan oleh para

jamaah yang ditelit beragam, dari perasaan, pikiran, hingga perilaku dapat diperbarui oleh karena pesan dakwah yang disampaikan Guru Ilham

Dalam proses penyampaian beliau juga diawali dengan membacakan syair-syair, mutholaah kitab dan mencari referensi-referensi yang berkaitan dengan materi yang akan dibawakan. Materi dakwah yang disampaikan Guru Ilham diutamakan berkaitan dengan etika, akhlak, dan adab. Tetapi juga dikaitkan dengan ilmu-ilmu fiqih, tergantung dengan situasi dan kondisi yang ada. Implementasi etika komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz H. Ilham Humaidi di Banjarmasin dapat dipahami dari beberapa hal berikut:

- 1) Bersikap sopan dan santun dalam berkomunikasi: Ustadz H. Ilham Humaidi dikenal sebagai seorang dai yang memiliki sikap sopan dan santun dalam berkomunikasi. Hal ini tercermin dalam bahasa yang digunakan, cara bersikap dan menanggapi pertanyaan atau pendapat dari audiens, serta cara memberikan nasehat atau arahan.
- 2) Menghargai perbedaan pendapat: Dalam berkomunikasi dakwah, Ustadz H. Ilham Humaidi selalu menghargai perbedaan pendapat yang ada di antara audiens. Ia selalu memberikan kesempatan bagi audiens untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya.
- 3) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami: Ustadz H. Ilham Humaidi menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens dalam menyampaikan dakwahnya. Ia memilih bahasa yang tidak hanya mudah dipahami, tetapi juga dapat dirasakan dan dirasakan oleh audiens.
- 4) Menjaga kebersihan dan kerapian saat berdakwah: Saat berdakwah, Ustadz H. Ilham Humaidi selalu menjaga kebersihan dan kerapian dirinya. Ia memperhatikan penampilannya dengan mengenakan pakaian yang bersih dan rapi serta memperhatikan kebersihan tempat berdakwah.



- 5) Tidak memaksakan pendapat: Ustadz H. Ilham Humaidi tidak pernah memaksakan pendapatnya kepada audiens. Ia selalu memberikan nasehat atau arahan dengan cara yang santun dan penuh kasih sayang.
- 6) Selalu memberikan solusi positif: Ustadz H. Ilham Humaidi selalu memberikan solusi yang positif dan konstruktif kepada audiens. Ia tidak hanya mengecam atau menyalahkan, tetapi juga memberikan cara-cara untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh audiens.

Dalam hasil observasi dan beberapa wawancara dari jamaah dalam penyampaian ustadz ilham humaidi dalam hal ini, implementasi etika komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz H. Ilham Humaidi di Banjarmasin adalah dengan memperhatikan sikap, bahasa yang digunakan, kebersihan dan kerapian, serta tidak memaksakan pendapat. Selain itu, ia selalu memberikan solusi positif dan konstruktif kepada audiens. Hal-hal ini merupakan contoh implementasi yang baik dari etika komunikasi dakwah yang seharusnya dilakukan oleh seorang dai

### **1. Gaya Bahasa Ustadz Ilham Humaidi Dalam Penyampaian Ceramah Di Masjid Sabilal Muhtadin**

Gaya bahasa yang dilakukan oleh Ustadz H. Ilham Humaidi dalam berdakwah di Banjarmasin dapat dikatakan cukup menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Dalam hal ini peneliti mengobservasi dan melakukan wawancara terhadap beberapa jamaah . Beberapa ciri-ciri gaya bahasanya adalah sebagai berikut:

- 1) Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami: Ustadz H. Ilham Humaidi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh audiens. Bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit sehingga pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh semua kalangan.
- 2) Penuh penghayatan dan emosi: Ustadz H. Ilham Humaidi memberikan penekanan yang kuat pada aspek emosional dalam penyampaian

dakwahnya. Ia menggunakan nada suara yang berbeda-beda untuk mengekspresikan perasaan yang berbeda-beda dalam penyampaian dakwahnya.

- 3) Humor: Ustadz H. Ilham Humaidi juga menggunakan humor dalam penyampaian dakwahnya. Ia sering menyisipkan guyonan atau candaan yang ringan namun tetap relevan dengan tema dakwah yang sedang dibahas.
- 4) Penuh kasih sayang: Gaya bahasa Ustadz H. Ilham Humaidi juga ditandai dengan nuansa kasih sayang dan penuh cinta kepada audiensnya. Ia selalu berbicara dengan lembut dan mengutamakan aspek kebaikan serta kebermanfaatannya dalam penyampaian dakwahnya.
- 5) Menggunakan analogi dan cerita: Ustadz H. Ilham Humaidi sering menggunakan analogi atau cerita dalam penyampaian dakwahnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menarik bagi audiens.

Dalam hal ini, gaya bahasa yang dilakukan oleh Ustadz H. Ilham Humaidi dalam berdakwah di Banjarmasin dapat dikatakan cukup variatif dan menarik menurut salah satu jamaah dari majelis assofa . Ia menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, penuh penghayatan dan emosi, humor, penuh kasih sayang, serta menggunakan analogi dan cerita untuk menjelaskan pesan dakwahnya

## **2. Gaya Penyampaian Suara Yang Di Lakukan Ustadz Ilham Humaidi Pada Ceramah Di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

Gaya penyampaian suara Ustadz H. Ilham Humaidi dalam berdakwah di Banjarmasin dapat dikatakan cukup variatif dan menarik. Hal ini di simpulkan berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa jamaah dan juga , dapat dilihat dari

hasil observasi penulis dalam penelitian ini. Beberapa ciri-ciri gaya penyampaianya adalah sebagai berikut:

- 1) Nada suara yang bervariasi: Ustadz H. Ilham Humaidi menggunakan nada suara yang bervariasi untuk mengekspresikan perasaan dan emosi dalam penyampaian dakwahnya. Ia seringkali menggunakan nada suara yang tinggi untuk mengekspresikan kegembiraan, keheranan, atau keterkejutan, dan menggunakan nada suara yang rendah untuk mengekspresikan kesedihan, kekecewaan, atau kemarahan.
- 2) Nada suara yang lembut: Meskipun seringkali menggunakan nada suara yang tinggi atau rendah, Ustadz H. Ilham Humaidi juga menggunakan nada suara yang lembut dan halus. Hal ini memberikan kesan kenyamanan dan kedamaian dalam penyampaian dakwahnya.
- 3) Penuh penghayatan dan emosi: Gaya penyampaian suara Ustadz H. Ilham Humaidi juga ditandai dengan penghayatan dan emosi yang kuat. Ia seringkali menggunakan nada suara yang kuat dan tegas untuk menekankan poin-poin penting dalam dakwahnya.
- 4) Jeda yang efektif: Ustadz H. Ilham Humaidi juga menggunakan jeda yang efektif dalam penyampaian dakwahnya. Ia seringkali menggunakan jeda sejenak untuk memberikan waktu bagi audiens untuk merenung dan memahami pesan yang disampaikan.
- 5) Kelancaran bahasa: Gaya penyampaian suara Ustadz H. Ilham Humaidi juga ditandai dengan kelancaran bahasa yang baik. Ia dapat berbicara dengan lancar dan cepat, namun tetap mudah dipahami oleh audiens.

Dalam hal ini, gaya penyampaian suara yang dilakukan oleh Ustadz H. Ilham Humaidi dalam berdakwah di Banjarmasin dapat dikatakan cukup variatif dan menarik. Ia menggunakan nada suara yang bervariasi, lembut, penuh penghayatan dan emosi, jeda yang efektif, serta kelancaran bahasa yang baik dalam penyampaian dakwahnya.

### **3. Gaya Gerakan Tubuh Yang Di Lakukan Oleh Ustadz Ilham Humaidi Pada Ceramah Di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

Dalam hasil observasi peneliti dapat di simpulkan bahwa Gaya gerak tubuh yang digunakan Ustadz H. Ilham Humaidi dalam berdakwah di Banjarmasin juga cukup menarik dan memberikan kesan energik dalam penyampaiannya. Dalam hal ini dapat di buktikan dengan observasi penulis kepada subjek yang di teliti . Beberapa ciri-ciri gaya gerak tubuhnya adalah sebagai berikut:

- 1) Gerakan tangan yang ekspresif: Ustadz H. Ilham Humaidi seringkali menggunakan gerakan tangan yang ekspresif untuk menekankan poin-poin penting dalam dakwahnya. Ia juga menggunakan gerakan tangan untuk memperjelas dan memperkuat argumennya.
- 2) Posisi tubuh yang aktif: Ustadz H. Ilham Humaidi seringkali bergerak aktif dan berpindah posisi tubuh dalam penyampaian dakwahnya. Hal ini memberikan kesan dinamis dan energik pada penyampaian dakwahnya.
- 3) Kontak mata yang intens: Ustadz H. Ilham Humaidi juga seringkali membuat kontak mata yang intens dengan audiensnya. Hal ini memberikan kesan bahwa ia benar-benar menghargai dan memperhatikan audiensnya.
- 4) Ekspresi wajah yang variatif: Gaya gerak tubuh Ustadz H. Ilham Humaidi juga ditandai dengan ekspresi wajah yang variatif. Ia seringkali menggunakan ekspresi wajah yang ceria dan gembira ketika menyampaikan hal-hal yang positif, dan ekspresi wajah yang serius dan tegas ketika menyampaikan hal-hal yang penting.
- 5) Posisi tubuh yang tenang: Meskipun seringkali bergerak aktif dan berpindah posisi tubuh, Ustadz H. Ilham Humaidi juga seringkali

menggunakan posisi tubuh yang tenang dan stabil dalam penyampaian dakwahnya. Hal ini memberikan kesan kepercayaan diri dan keseimbangan dalam penyampaiannya.

Dalam hal ini, gaya gerak tubuh yang dilakukan oleh Ustadz H. Ilham Humaidi dalam berdakwah di Banjarmasin dapat dikatakan cukup ekspresif, dinamis, dan energik. Ia menggunakan gerakan tangan yang ekspresif, posisi tubuh yang aktif, kontak mata yang intens, ekspresi wajah yang variatif, serta posisi tubuh yang tenang dalam penyampaian dakwahnya.

Ada kalanya para pendukung dakwah Islam yang menemui satu atau lebih macam kepercayaan dalam suatu masyarakat, bersama-sama dengan para penganut kepercayaan itu saling mengelakkan konfrontasi, malah juga dalam soal pokok yang penting, seperti arkanul-iman, dan arkanul Islam satu dan lainnya atas nama “toleransi”.

#### **1) Implementasi Prinsip Qaulan ‘Azīmā Dalam Etika Komunikasi Ceramah Ustad Ilham Humaidi Di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

Qaulan azima adalah sebuah ungkapan dalam bahasa Arab yang secara harfiah berarti "kata-kata yang pasti atau teguh". Dalam konteks agama Islam, istilah ini merujuk pada janji, pernyataan, atau keputusan yang diucapkan dengan tekad yang kuat dan tidak berubah-ubah.

Dalam agama Islam, qaulan azima sering digunakan dalam konteks sumpah atau ikrar, yang berarti janji atau pernyataan yang diucapkan dengan memohon Allah sebagai saksi kebenaran. Qaulan azima juga dapat merujuk pada keputusan atau penetapan yang diambil oleh ulama atau pemimpin agama yang dianggap memiliki otoritas dan kepastian yang tinggi.

Dalam prakteknya, qaulan azima sering dianggap sebagai bentuk komitmen yang tinggi dan diharapkan untuk ditepati, karena seseorang yang mengucapkannya dianggap telah menempatkan kehormatan dan integritasnya pada barisan terdepan. Oleh karena itu, dalam agama Islam, qaulan azima dianggap sebagai hal yang sangat serius dan harus dihormati dan dihargai dengan penuh tanggung jawab.

Prinsip qaulan *azīmā* adalah prinsip komunikasi dakwah yang berarti kata-kata yang agung, mulia, dan indah dalam menyampaikan pesan. Prinsip ini mendorong untuk menyampaikan pesan dengan bahasa yang indah dan mempesona, sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh orang yang menerima dakwah tersebut.

Ustadz H. Ilham Humaidi juga menerapkan prinsip qaulan *azīmā* dalam dakwahnya sebagai bentuk kepatuhan pada ajaran agama Islam. Berikut adalah beberapa prinsip qaulan *azīmā* yang diterapkan oleh Ustadz H. Ilham Humaidi dalam dakwahnya:

- 1) Menggunakan bahasa yang indah dan memukau. Ustadz H. Ilham Humaidi selalu menggunakan bahasa yang indah dan memukau dalam menyampaikan pesan, sehingga jamaahnya dapat terpicat dan termotivasi untuk mengikuti pesan tersebut.
- 2) Menyampaikan pesan dengan penuh kelembutan dan kebijaksanaan. Ustadz H. Ilham Humaidi selalu menyampaikan pesan dengan penuh kelembutan dan kebijaksanaan, sehingga pesan yang disampaikan tidak menimbulkan ketegangan atau konflik dengan jamaahnya.
- 3) Menggunakan analogi atau perumpamaan yang indah dan mengesankan. Ustadz H. Ilham Humaidi juga menggunakan analogi atau perumpamaan yang indah dan mengesankan dalam dakwahnya, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh jamaahnya.
- 4) Menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits yang indah dan bermakna. Ustadz H. Ilham Humaidi juga menggunakan ayat-ayat Al-

Qur'an atau hadits yang indah dan bermakna dalam dakwahnya, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih memiliki otoritas dan kekuatan dalam hati jamaahnya.

Dengan menerapkan prinsip qaulan *azīmā* dalam dakwahnya, Ustadz H. Ilham Humaidi berharap dapat memberikan pesan yang indah dan bermakna bagi jamaahnya, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka secara spiritual dan sosial, serta lebih dekat dengan ajaran agama Islam.

Maka dalam konteks etika komunikasi dalam berdakwah , qaulan *‘adzima* memberi pesan untuk mengucapkan perkataan yang dapat memberikan pesan yang indah dan bermakna bagi jamaahnya, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka secara spiritual dan sosial, serta lebih dekat dengan ajaran agama Islam seperti kutipan pada ceramah tanggal 12 januari 2023 beliau menerangkan tentang kemuliaan duduk dengan orang-orang soleh:” *apa gunanyanilai kebaikan tapi kita di benci oleh allah , dan segala kesalahan dan kehiapan kita apabila di cintai oleh allah , maka allah bakal menghapuskan kesalahan tersebut.itu merupakan rahmat dari allah kaena kita suka berkumpul dengan orang-orang yang soleh* ”<sup>25</sup> dalam kutipan ceramah ini ,beliau tidak mencaci maki sesama muslim atau pun sesembahan agama lain, perkataan yang tidak menunjukkan dirinya paling benar, dan perkataan yang tidak mudah memvonis orang lain adalah syirik, kafir, atau munafik. Seperti contoh dalam pesan nasihat ketika ustad ilham humaidi berceramah di masjid sabilal muhtadin, beliau tidak pernah memaki, mencaci bahkan menghina sesama orang entah itu dari keyakinan maupun pendapat orang lain.

---

<sup>25</sup> Kutipan cerama ustadz ilham humaidi pata tanggal 12 Januari 2023

## **2) Implementasi Prinsip Qaulan Balighah Dalam Etika Komunikasi Ceramah Ustad Ilham Humaidi Di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

Kata balig berasal dari kata balaga, yang menurut ahli bahasa berarti datangnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Kata itu juga bisa diartikan cukup (al-Kifāyah). Kata-kata Bālig adalah kata-kata yang menembus jiwa dan meninggalkan kesan. maka qaul dapat dikatakan matang atau sampai qaul sampai ke hati medium atau khalayak (fi anfusihim). Pada dasarnya, Qaula Baligan dapat digambarkan sebagai komunikasi psikologis.

Berdasarkan tafsir Al-Mūnir dan tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan tentang sikap orang-orang yang beriman kepada Kitab Suci, Rasulullah dan para Nabi sebelumnya, yaitu ketika mereka menyelesaikan suatu masalah, mereka tidak melekat pada Tuhan. dan para utusannya. Itulah sebabnya Tuhan membenci sifat mereka. Hingga mereka mengalami musibah karena dosa dan keburukan yang telah mereka lakukan. Jadi mereka harus mencari bantuan Nabi Muhammad untuk menghilangkan kemalangan dari diri mereka sendiri. Namun ketika mereka mendatangi Nabi Muhammad, mereka justru berdusta tentang perbuatan orang-orang yang mengaku mengangkat hakim selain Rasulullah karena ingin menjalin hubungan baik dan damai. Meskipun ini adalah kebohongan besar. Kemudian pada ayat berikutnya Allah menunjukkan tiga cara untuk menghadapi sikap orang munafik, yaitu:

berpaling dari mereka terlebih dahulu. Kedua, nasehati mereka. Ketiga, gunakan kata-kata yang membekas di hati.

Qaulan balighah adalah prinsip komunikasi dakwah yang berarti kata-kata yang lugas dan jelas dalam menyampaikan pesan. Prinsip ini mendorong untuk menyampaikan pesan dengan bahasa yang mudah dipahami dan jelas artinya, sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh orang yang menerima dakwah tersebut.



Ustadz H. Ilham Humaidi juga menerapkan prinsip qaulan balighah dalam dakwahnya sebagai bentuk kepatuhan pada ajaran agama Islam. Berikut adalah beberapa prinsip qaulan balighah yang diterapkan oleh Ustadz H. Ilham Humaidi dalam dakwahnya:

- 1) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Ustadz H. Ilham Humaidi selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaahnya, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mereka.
- 2) Menyampaikan pesan dengan jelas dan tegas. Ustadz H. Ilham Humaidi selalu menyampaikan pesan dengan jelas dan tegas, sehingga jamaah dapat memahami dan mengikuti pesan tersebut dengan baik.
- 3) Menghindari penggunaan kata-kata yang ambigu atau samar-samar. Ustadz H. Ilham Humaidi juga menghindari penggunaan kata-kata yang ambigu atau samar-samar, sehingga pesan yang disampaikan tidak menimbulkan salah pengertian atau kebingungan bagi jamaahnya.
- 4) Menggunakan contoh-contoh yang mudah dipahami. Ustadz H. Ilham Humaidi juga menggunakan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh jamaahnya, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan prinsip qaulan balighah dalam dakwahnya, Ustadz H. Ilham Humaidi berharap dapat menyampaikan pesan dengan baik dan dapat diterima oleh jamaahnya, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka secara spiritual maupun sosial.

Dalam konteks etika komunikasi dalam berdakwah ustad ilham humaidi pada ceramah beliau untuk menyampaikan pesan agar terkesan jiwa seseorang, qaulan baligha memiliki beberapa kriteria untuk menyampaikan pesan, yaitu: Pertama, kalimat yang disampaikan mengandung pesan yang komprehensif. Kedua,

kalimat yang digunakan jelas, tegas dan tidak panjang. Ketiga, gunakan kata-kata yang umum dan pengetahuan umum. Keempat, pemilihan kata dan tata bahasa yang tepat. Kelima, sampaikan pesan dengan kemampuan terbaik Anda. Keenam, menyalahkan orang lain atas perbedaan pendapat tidaklah mudah.

### **3) Implementasi Prinsip Qaulan ‘Karimah Dalam Etika Komunikasi Ceramah Ustad Ilham Humaidi Di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

Berdasarkan penjelasan surat al-Isra ayat 23 pada bab sebelumnya bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk bagaimana berperilaku dan berkomunikasi secara lisan yang baik dan benar khususnya bagi kedua orang tua ketika sudah tua. Adapun karim, jika digabungkan dengan kata qaul atau kata berarti kata yang memuliakan pihak lain atau kata yang menguntungkan pihak lain tanpa merendahnya. Tentu saja qaul karima adalah peribahasa yang dikenal lemah lembut dan baik hati, mengandung unsur pujian dan hormat.

Dalam penjelasan ayat di atas, kita dapat melihat bahwa Allah menyatakan dua syarat dalam ayat tersebut, yaitu beribadah kepada Allah SWT. (teologis) dan berbakti kepada kedua orang tua (humanistik) - Humanisme Teologis. Berdasarkan tafsir Al-Mūnir dan tafsir Ibnu Katsir bahwa dalam ayat ini disyariatkan beribadah hanya kepada Allah SWT dan berbuat baik kepada kedua orang tua. Juga di ayat berikutnya, ayat ini melarang berbicara kata-kata buruk kepada orang tua, tetapi ayat ini menyuruh kita untuk berbicara dengan kata-kata yang baik, sopan, lembut dengan pujian dan hormat. Qaulan karimah adalah prinsip komunikasi dakwah yang berarti kata-kata yang baik dan mulia. Prinsip ini mendorong untuk menyampaikan pesan dengan cara yang sopan, santun, dan memperhatikan etika dalam berkomunikasi.

Ustadz H. Ilham Humaidi juga menerapkan prinsip qaulan karimah dalam dakwahnya sebagai bentuk kepatuhan pada ajaran agama Islam. Berikut adalah

beberapa prinsip qaulan karimah yang diterapkan oleh Ustadz H. Ilham Humaidi dalam dakwahnya:

- 1) Menjaga sopan santun dalam berkomunikasi. Ustadz H. Ilham Humaidi selalu menjaga sopan santun dalam berkomunikasi dengan jamaah dan orang lain, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jamaah dapat merasa nyaman dalam berinteraksi dengan para pendakwah.
- 2) Memperhatikan etika dalam berkomunikasi. Ustadz H. Ilham Humaidi juga memperhatikan etika dalam berkomunikasi, seperti tidak memotong pembicaraan orang lain, tidak menyela, tidak menggunakan kata-kata kasar atau menyakiti perasaan orang lain, dan lain sebagainya.
- 3) Menyampaikan pesan dengan bahasa yang baik dan mulia. Ustadz H. Ilham Humaidi selalu menyampaikan pesan dengan bahasa yang baik dan mulia, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh jamaahnya.
- 4) Memberikan motivasi dan dorongan positif dalam beragama. Ustadz H. Ilham Humaidi juga memberikan motivasi dan dorongan positif kepada jamaah dalam beragama, sehingga jamaah dapat termotivasi untuk meningkatkan ibadah dan kualitas hidup mereka.

Dengan menerapkan prinsip qaulan karimah dalam dakwahnya, Ustadz H. Ilham Humaidi berharap dapat memberikan contoh yang baik dalam berkomunikasi, membangun hubungan yang harmonis dengan jamaah dan masyarakat sekitar, serta membantu memperbaiki keadaan dan mengajak manusia kepada kebaikan.

Dalam konteks etika komunikasi dalam dakwah , qaulan karīma memiliki pesan kepada pelaku komunikasi untuk menahan perasaan tidak suka terhadap orang lain dengan cara menjatuhkan kehormatannya, mem-bully, melecehkan orang lain, dan merasa sombong bahwa diri lebih baik dari orang lain baik. Menghormati orang lain dengan tidak mencela sesama orng lain juga mengandung tujuan dan isi pesan terpuji penuh sopan santun. Beberapa contoh prinsip qaulan karimah yang di terapkan oleh

ustad ilham humaidi dalam beliau berdakwah salah satunya menghargai dan memuliakan para kiayi, tuan guru , habaib, bahkan orang sesama muslim, dan tidak mencela, atau merasa diri kita yang paling baik, dan tutur kata beliau yang sopan dan baik ,kepada yang lebih tua atau pun yang lebih muda dari beliau agar tidak menyakiti perasaan orang lain.<sup>26</sup>

#### **4) Implementasi Prinsip Qaulan ‘Layinah Dalam Etika Komunikasi Ceramah Ustad Ilham Humaidi Di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

Asal usul makna Layina adalah lemah lembut atau anggun, yang pada mulanya digunakan untuk menunjukkan gerak tubuh. Kemudian kata ini dipinjam (isti'ārah) untuk menyatakan ucapan yang lembut. Sedangkan qaula layina adalah sugesti, ajakan, contoh, dimana penutur berusaha meyakinkan pihak lain bahwa apa yang disampaikan adalah benar dan wajar, serta tidak bermaksud merendahkan pandangan atau pendapat penutur. Dengan demikian, Qaul Layina merupakan metode komunikasi dakwah karena tujuan dakwah adalah untuk menyeru kepada kebenaran, bukan untuk memaksa dan menunjukkan kekerasan. Konsep qaula layyina dapat dikembangkan sebagai konsep dasar dalam perkembangan komunikasi antar umat beragama (Nabi Musa dan Nabi Harun yang berbeda keyakinan dengan Fir'aun) karena agama hanya dapat berkomunikasi berdasarkan ajaran spiritual seperti keadilan pada hakikatnya. Kesetaraan dan seterusnya, tidak ada doktrin ritual<sup>27</sup>

Qaulan layyinah adalah prinsip komunikasi dakwah yang berarti kata-kata yang lembut dan lembut, serta dapat menenangkan hati orang yang mendengarnya. Prinsip ini mendorong untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lembut dan

<sup>26</sup> Berdasarkan hasil observasi peneliti pada setiap pengajian rutin

<sup>27</sup> Fajar Riyanto dan Mokhammad Mahfud, Komunikasi Islam..., 144-145

bijaksana, sehingga dapat membangun kepercayaan dan hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Ustadz H. Ilham Humaidi juga menerapkan prinsip qaulan layyinah dalam dakwahnya sebagai bentuk kepatuhan pada ajaran agama Islam. Berikut adalah beberapa prinsip qaulan layyinah yang diterapkan oleh Ustadz H. Ilham Humaidi dalam dakwahnya:

- 1) Menyampaikan pesan dengan cara yang lembut dan bijaksana. Ustadz H. Ilham Humaidi selalu menyampaikan pesan dengan cara yang lembut dan bijaksana, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh jamaahnya.
- 2) Menghindari kata-kata yang kasar atau menyakiti perasaan orang lain. Ustadz H. Ilham Humaidi selalu berusaha menghindari kata-kata yang kasar atau menyakiti perasaan orang lain dalam dakwahnya, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jamaah dapat merasa nyaman dalam berinteraksi dengan para pendakwah.
- 3) Menenangkan hati orang yang mendengarkan. Ustadz H. Ilham Humaidi selalu berusaha menenangkan hati orang yang mendengarkan dakwahnya dengan cara yang lembut dan bijaksana, sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh jamaahnya.
- 4) Membangun kepercayaan dan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Ustadz H. Ilham Humaidi juga menekankan pentingnya membangun kepercayaan dan hubungan yang harmonis dengan orang lain sebagai bagian dari dakwah yang dilakukan, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jamaah dapat merasa nyaman dalam berinteraksi dengan para pendakwah.

Dengan menerapkan prinsip qaulan layyinah dalam dakwahnya, Ustadz H. Ilham Humaidi berharap dapat membangun hubungan yang harmonis dengan jamaah

dan masyarakat sekitar, serta membantu memperbaiki keadaan dan mengajak manusia kepada kebaikan. Seperti kutipan ceramah beliau pada tanggal 23 Januari 2023 :*’, sekarang tanyakan diri kita udah berapa tahun kita hadir majelis ,berapa ulama yang telah mendahului kita wafat, berapa guru yang kita anggap itu adalah guru kita, kita saliman dengan beliau ,kita foto dengan beliau ,akhirnya kita minta keberkahannya sekarang. pertanyaannya Perubahan apa yang ada di dalam diri kita perubahan apa hanya bisa memasang sarung, hanya bisa pakai gamis ,pakai kopiah ,hanya itu cuma satu tahun sekarang kita hadir majelis rutin ,dari malam Jumat malam Sabtu malam Ahad terus satu minggu full majelis .sekarang pertanyaannya Adakah perubahan di dalam diri kita dekat dengan ulama mampu menghilangkan cinta kepada dunia mengerjakan sunnah nabi Muhammad yaitu mudawamah kecintaan kita terhadap keindahan-keindahan dunia sekarang kita Masya Allah mudah-mudahan Allah merubah keadaan kita’*<sup>28</sup>

##### **5) Implementasi Prinsip Qaulan ‘Maisyura Dalam Etika Komunikasi Ceramah Ustad Ilham Humaidi Di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

Dalam penjelasan surat al-Isra ayat 27-28 pada bab sebelumnya, diajarkan bahwa ketika kita tidak bisa memberi atau menerima permintaan karena keadaan yang tidak ada, sebaiknya ucapkan dengan kata-kata yang baik dengan alasan yang masuk akal. Pada dasarnya Qaula Maisura adalah segala bentuk bahasa yang baik, lembut dan menenangkan. Ada beberapa penjelasan yang ditanggapi dengan sangat baik oleh Qaula Maisura, berbicara dengan lembut dan tidak mengada-ada. Demikian juga ada yang menyamakan qaul maisura dengan qaul ma'ruf. Dalam hal ini, kata-kata Maisuri adalah kata-kata yang masuk akal dan umum, kata-kata yang baik untuk masyarakat setempat.

---

<sup>28</sup> Kutipan dakwah ustad ilham humaidi 23 Januari 2023

Qaulan maisyura adalah prinsip komunikasi dakwah yang berarti kata-kata yang baik dan damai, serta membangun hubungan yang harmonis antara orang lain. Prinsip ini mendorong untuk menyampaikan pesan dengan cara yang bijaksana dan damai, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Dengan menerapkan prinsip qaulan maisyura dalam dakwahnya, Ustadz H. Ilham Humaidi berharap dapat membangun hubungan yang harmonis dengan jamaah dan masyarakat sekitar, serta membantu memperbaiki keadaan dan mengajak manusia kepada kebaikan. Salah satu kutipan ceramah beliau pada tanggal 12 februari 2023 : *'beliau mengambil kutipan dari cerita orang soleh ada seorang orang yang soleh beliau mempunyai anak dan anaknya wafat terlebih dahulu, lalu anaknya datang kedalam mimpi sang ayah, lalu sang anak berkata 'wahai ayahku kami sekarang berada di tempat dimana kami bisa melihat nilai sebuah amal tetapi kami tidak mampu beramal. Sedangkan kamu wahai ayah masih berada di tempat yang kalian tidak tau nilai sebuah amal tapi kalian masih mempunyai kesempatan untuk beramal, demi allah wahai ayahku kalimat subhannallahuwabihamdihi saya lihat pahalany ,lebih baik dari pada dunia dan seisinya,' apalgi kita yang tiap hari baca quran , tiap minggu alkahfi yang kita baca sholawat yang kita amalkan ,ziarahthusolihin yang kit kerjakan semua itu sebaik-baiknya perbuatan .....'*<sup>29</sup> dan masih banyak lagi kutipan cerita yang beliau sampaikan , Dengan menerapkan prinsip qaulan maisyura dalam dakwahnya, Ustadz H. Ilham Humaidi berharap dapat membangun hubungan yang harmonis dengan jamaah

Ustadz H. Ilham Humaidi juga menerapkan prinsip qaulan maisyura dalam dakwahnya sebagai bentuk kepatuhan pada ajaran agama Islam. Berikut adalah beberapa prinsip qaulan maisyura yang diterapkan oleh Ustadz H. Ilham Humaidi dalam dakwahnya:

- 1) Menjaga hubungan yang baik dengan jamaah dan masyarakat sekitar.  
Ustadz H. Ilham Humaidi selalu menjaga hubungan yang baik dengan

---

<sup>29</sup> Kutipan dari dakwah ustad ilham humaidi pada tanggal 12 februari 2023

jamaah dan masyarakat sekitar, sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar.

- 2) Menyampaikan pesan dengan cara yang bijaksana dan damai. Ustadz H. Ilham Humaidi selalu menyampaikan pesan dengan cara yang bijaksana dan damai, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh jamaahnya.
- 3) Membangun komunikasi yang harmonis dengan orang lain. Ustadz H. Ilham Humaidi juga menekankan pentingnya membangun komunikasi yang harmonis dengan orang lain sebagai bagian dari dakwah yang dilakukan, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jamaah dapat merasa nyaman dalam berinteraksi dengan para pendakwah.
- 4) Menjalinkan kerjasama yang baik dengan pihak lain dalam menjalankan dakwah. Ustadz H. Ilham Humaidi selalu menjalin kerjasama yang baik dengan pihak lain dalam menjalankan dakwah, sehingga dakwah yang dilakukan dapat lebih efektif dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

#### **6) Implementasi Prinsip Qaulan ‘Ma’rufah Dalam Etika Komunikasi Ceramah Ustad Ilham Humaidi Di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

Pada dasarnya kata ma'ruf sendiri disebutkan sebanyak 38 kali dalam Al-Quran. Hal ini dijelaskan secara rinci sebagai berikut. Pertama, Ma'ruf mengenai uang tebusan dalam kasus pembunuhan setelah mendapat pemaafan wasiat. Kedua, ma'rūf mengacu pada perceraian, tunjangan, mahar, iddah, hubungan suami istri. Ketiga, ma'ruf dikaitkan dengan dakwah. Kelima, ma'ruf mengacu pada ucapan atau bahasa.



Keenam, ma'ruf mengacu pada ketaatan kepada Allah SWT. dan para rasulnya. Istilah ma'ruf mengacu pada segala bentuk kegiatan yang bersifat

Qaulan ma'rufah adalah prinsip komunikasi dakwah yang berarti kata-kata yang baik dan sesuai norma-norma agama yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan dan mengajak manusia kepada kebaikan. Ustadz H. Ilham Humaidi menerapkan prinsip qaulan ma'rufah dalam dakwahnya sebagai bentuk kepatuhan pada ajaran agama Islam

Dengan menerapkan prinsip qaulan ma'rufah dalam dakwahnya, Ustadz H. Ilham Humaidi berharap dapat memberikan manfaat yang besar bagi jamaahnya, serta membantu memperbaiki keadaan dan mengajak manusia kepada kebaikan.

Dalam konteks komunikasi dakwah ustad ilham humaidi dalam ceramah beliau qaul ma'rūfa memiliki makna bahwa dalam melakukan kegiatan komunikasi dalam berdakwah, sikap yang harus dimiliki oleh seorang pendakwah/dosen adalah: Pertama, bertutur kata yang baik dengan tidak berkomentar yang bermaksud merendahkan orang lain, baik kepada orang yang belum cerdas atau orang yang lemah akal. Dalam menyampaikan pesan harus dikatakan sesuai dengan kapasitas keilmuan. Kedua, berbicaralah dengan baik kepada siapapun tanpa membedakan, baik kepada kerabat, fakir miskin, ibn sabil, anak yatim, maupun kepada orang yang berbeda suku, ras, agama. Ketiga, ucapkan kata-kata yang baik tanpa memermalukan orang lain secara terbuka. Keempat, jangan berbicara genit, manja, genit, dan kata-kata yang menimbulkan keinginan untuk melakukan perbuatan asusila. berbicaralah dengan cara yang berwibawa dan dengan tutur kata yang sewajarnya, serta jauhi tutur kata yang menimbulkan prasangka buruk terhadap orang lain. Seperti kutipan pada tanggal 23 februari 2023: “ *sini kita mengerti bahwa ketika kita meninggalkan kewajiban, ketika kita berani melakukan sesuatu yang diharamkan oleh Allah ketika kita memperturutkan syahwat Kita sebenarnya kita menzalimi diri kita sendiri dan tidak ada keselamatan setelah kita menzalimi diri kita*

*sendiri melainkan adalah dengan cara meminta kepada Allah ampunan dan kasih sayang’<sup>30</sup>*

. Berikut adalah beberapa prinsip qaulan ma'rufah yang diterapkan oleh Ustadz H. Ilham Humaidi dalam dakwahnya:

- 1) Menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam berkomunikasi dengan jamaah. Ustadz H. Ilham Humaidi selalu berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaahnya, serta menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam berkomunikasi.
- 2) Menghindari perkataan yang kasar, bernada tinggi atau berlebihan dalam menyampaikan dakwah. Ustadz H. Ilham Humaidi selalu berbicara dengan nada yang tenang dan santun, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh jamaahnya.
- 3) Menjaga sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ustadz H. Ilham Humaidi juga menekankan pentingnya menjaga sikap dan perilaku yang baik sebagai bagian dari dakwah yang dilakukan, sehingga jamaah dapat melihat contoh yang baik dari para pendakwah.
- 4) Memberikan nasihat dan kritikan dengan cara yang baik dan bijaksana. Ustadz H. Ilham Humaidi selalu memberikan nasihat dan kritikan dengan cara yang bijaksana dan tidak menyinggung perasaan orang lain, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan bermanfaat bagi jamaahnya.

---

<sup>30</sup> Hasil kutipan dari dakwah ustad ilham humaidi pada tanggal 23 Februari 2023

**7) Implementasi Prinsip Qaulan ‘Syadidan Dalam Etika Komunikasi  
Ceramah Ustad Ilham Humaidi Di Masjid Sabilal Muhtadin  
Banjarmasin**

Beberapa pendapat mengenai kata sadid, sebagaimana dikatakan oleh ath-Tabari, bahwa kata ini diartikan sebagai sadadan yang artinya sangat benar. Al-Kalbi mengartikannya dengan sidqan yang berarti jujur.

Qaulan syadidan adalah prinsip komunikasi dakwah yang berarti kata-kata yang lembut, penuh kasih sayang, dan merangkul orang lain untuk mendapatkan kesepakatan. Prinsip ini mendorong untuk menghindari kata-kata yang menyinggung, kasar, atau membuat orang lain tersinggung, serta memberikan nasehat dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang.

Dengan menerapkan prinsip qaulan syadidan dalam dakwahnya, Ustadz H. Ilham Humaidi berharap dapat memberikan manfaat yang besar bagi jamaahnya, serta membantu memperbaiki keadaan dan mengajak manusia kepada kebaikan

Jika melihat media sosial saat ini, masih banyak orang yang berlaku tidak adil dan zalim ketika membuat masalah hanya karena membenci kelompok atau individu tertentu. Ini tidak diperbolehkan dalam agama. Pesan Alquran begitu kuat sehingga mematahkan stereotip bahwa orang lain tidak menyukai tindakan mereka tetapi harus tetap adil kepada mereka.

seseorang menyimpan kebencian dengan berlaku adil kepada siapapun. Wujud dari ketidakadilan ini adalah menzalimi kepribadian orang lain, menuduh orang lain tanpa menunjukkan bukti, dan kata-kata yang dapat menimbulkan perkelahian. Jika kita sendiri menderita kebencian, kezaliman, dan penganiayaan, maka sikap kita adalah tetap melakukan keadilan dan mengikuti proses hukum yang berlaku. seperti kutipan ceramah yang beliau sampaikan pada 23 februari 2023 di masjid sabilal muhtadin :*” sesungguhnya di dalam Alquran Allah mengatakan Wal kafirullah orang kafir mereka adalah orang yang zalim dalam ayat yang lain Inna sirka Lauhul munafiin kesyirikan itu adalah kezaliman yang sangat besar ketika kita*

*beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala ada tujuan selain daripadanya maka sungguh di dalam ibadah penghambaan yang mana di dalamnya tujuannya selain daripada Allah Berarti ada kesyirikan dan itu adalah merupakan kezaliman kemudian yang ketiga adalah yaitu seseorang menzalimi orang lain daripada hamba Allah dan makhluk-makhluk Allah ada macam yang ketiga dengan cara apa dengan cara memakan harta orang lain dengan batil dengan cara memukulnya dengan cara mencacinya memfitnahnya merendahkannya menghinanya dan kebanyakannya kezaliman itu dilakukan oleh orang yang di atas dengan orang yang di bawah mudah-mudahan kita seberataan dipelihara Allah dari sifat zalim tersebut dari sini kita mengerti bahwa ketika kita meninggalkan kewajiban, ketika kita berani melakukan sesuatu yang diharamkan oleh Allah ketika kita memperturutkan syahwat Kita sebenarnya kita menzalimi diri kita sendiri dan tidak ada keselamatan setelah kita menzalimi diri kita sendiri melainkan adalah dengan cara meminta kepada Allah ampunan dan kasih sayang sehingga di dalam Alquran kita di ajarkan untuk memanjatkan sebuah doa Robbana Ya Allah kami telah banyak menzalimi diri kami sendiri Jika engkau tidak berikan keampunan kepada kami Apakah cukup hanya dengan keampunan kita dapatkan itu mampu menyelamatkan kita besok Nantinya di hari kiamat setelah kita menzalimi diri kita dengan cara mengabaikan kewajiban melanggar segala larangan memperturutkan syahwat yang mengajak kepada keburukan ampunan dan kasih sayang Kalau engkau tidak berikan keampunan dan kasih sayangmu kepada kami Pasti Kami menjadi orang yang merugi maka keberuntungan yang sebenarnya Ketika seseorang mendapatkan ampunan dan kasih sayang dari Allah''<sup>31</sup> dalam konteks ceramah ini beliau meberikan nasihat kepada jamaah agar selalu meminta ampunan kepada allah meskipun kita kadang hilaf atau lalai dalam menjalankan ibadah kepada allah.*

Ustadz H. Ilham Humaidi juga menerapkan prinsip qaulan syadidan dalam dakwahnya sebagai bentuk kepatuhan pada ajaran agama Islam. Berikut adalah

---

<sup>31</sup> Hasi kutipan dari dakwah ustad ilham humaidi pada tanggal 23 Februari di masjid sabilal muhtadin banjarmasin

beberapa prinsip qaulan syadidan yang diterapkan oleh Ustadz H. Ilham Humaidi dalam dakwahnya:

- 1) Menggunakan bahasa yang lembut dan penuh kasih sayang dalam berkomunikasi dengan jamaah. Ustadz H. Ilham Humaidi selalu berbicara dengan bahasa yang lembut dan penuh kasih sayang kepada jamaahnya, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh jamaahnya.
  - 2) Menjaga sikap yang ramah dan sopan dalam kehidupan sehari-hari. Ustadz H. Ilham Humaidi juga menekankan pentingnya menjaga sikap yang ramah dan sopan sebagai bagian dari dakwah yang dilakukan, sehingga jamaah dapat merasa nyaman dan terbuka dalam berinteraksi dengan para pendakwah.
  - 3) Menghindari kata-kata yang kasar atau menyinggung perasaan orang lain. Ustadz H. Ilham Humaidi selalu berusaha menghindari kata-kata yang kasar atau menyinggung perasaan orang lain dalam menyampaikan dakwahnya, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh jamaahnya.
  - 4) Memberikan nasehat dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang. Ustadz H. Ilham Humaidi selalu memberikan nasehat dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan bermanfaat bagi jamaahnya.
- 8) Implementasi Prinsip Qaulan Tasqilan Dalam Etika Komunikasi Ceramah Ustad Ilham Humaidi Di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

"Qaulan tasqila" adalah sebuah ungkapan dalam bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu "qaulan" yang berarti "ucapan" atau "kata-kata" dan "tasqila" yang berarti "yang memadamkan" atau "yang meredakan". Jadi, secara harfiah, "qaulan tasqila" dapat diartikan sebagai "kata-kata yang memadamkan" atau "kata-kata yang meredakan".

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, "qaulan tasqila" sering digunakan untuk merujuk pada kata-kata bijak atau kebijaksanaan yang dapat membantu meredakan situasi atau konflik yang sedang terjadi. Misalnya, ketika ada dua orang yang sedang berselisih dan emosi mulai memuncak, maka salah satu pihak dapat mengucapkan "qaulan tasqila" atau kata-kata yang bijak dan meredakan, sehingga situasi dapat dikendalikan dan terjadilah perdamaian.

Dalam Islam, konsep "qaulan tasqila" juga terkait dengan akhlak atau tata krama yang baik dalam berkomunikasi dengan sesama manusia. Seorang Muslim diajarkan untuk selalu berbicara dengan sopan dan santun, serta menghindari ucapan yang dapat menyakiti hati atau menimbulkan pertentangan. Dengan kata lain, "qaulan tasqila" dapat menjadi salah satu cara untuk menjaga perdamaian dan keselarasan dalam kehidupan sosial.

Prinsip qaulan tasqilan dalam etika komunikasi sangat penting dalam dakwah Islam, terutama dalam memberikan ceramah atau khutbah di masjid. Ustad Ilham Humaidi adalah seorang ustad yang memahami prinsip qaulan tasqilan dan menerapkannya dalam ceramahnya di Masjid Sabilal Muhtadin. Berikut adalah beberapa implementasi prinsip qaulan tasqilan dalam etika komunikasi yang mungkin dapat ditemukan dalam ceramah Ustad Ilham Humaidi di Masjid Sabilal Muhtadin.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil observasi pada tanggal 12 Februari di masjid sabilal muhtadin banjarmasin

- 1) Menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dipahami Dalam berkomunikasi, penting untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar. Ustad Ilham Humaidi menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami dalam ceramahnya di Masjid Sabilal Muhtadin. Hal ini membuat pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para jamaah.
- 2) Menghindari penggunaan bahasa yang kasar atau tidak sopan Prinsip qaulan tasqilan juga mencakup penggunaan bahasa yang sopan dan tidak kasar. Ustad Ilham Humaidi selalu menghindari penggunaan bahasa yang kasar atau tidak sopan dalam ceramahnya di Masjid Sabilal Muhtadin. Hal ini menunjukkan penghormatan dan kesopanan kepada pendengar.
- 3) Menggunakan argumen yang kuat dan relevan Dalam berdakwah, penting untuk menggunakan argumen yang kuat dan relevan dalam menyampaikan pesan. Ustad Ilham Humaidi selalu menggunakan argumen yang kuat dan relevan dalam ceramahnya di Masjid Sabilal Muhtadin. Hal ini membuat ceramahnya menjadi lebih meyakinkan dan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para jamaah.
- 4) Menghindari penyampaian pesan yang menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain Prinsip qaulan tasqilan juga mencakup penghindaran penyampaian pesan yang menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain. Ustad Ilham Humaidi selalu menghindari penyampaian pesan yang menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain dalam ceramahnya di Masjid Sabilal Muhtadin. Hal ini menunjukkan penghormatan dan kepekaan sosial kepada pendengar.

- 5) Menggunakan gaya penyampaian yang menarik dan tidak membosankan Dalam berdakwah, penting untuk menggunakan gaya penyampaian yang menarik dan tidak membosankan agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Ustad Ilham Humaidi selalu menggunakan gaya penyampaian yang menarik dan tidak membosankan dalam ceramahnya di Masjid Sabilal Muhtadin. Hal ini membuat ceramahnya menjadi lebih menarik dan dapat memotivasi para jamaah untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan pesan yang disampaikan.